



## Mandalika dalam Fase Pertumbuhan: Evaluasi Investasi, Aktivitas MotoGP, dan Penyerapan Tenaga Kerja Berbasis Data Publik

Maria Gracia Zebua<sup>1</sup>, Ayu Amanda Sulistiana<sup>2</sup>, Bernard Hasibuan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

E-mail: [sulistianaamanda@gmail.com](mailto:sulistianaamanda@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-23	<p>The development of the Mandalika Special Economic Zone has become a national priority in strengthening Indonesia's tourism competitiveness through sport tourism. However, the progress of this area is still constrained by limited public data availability and the lack of studies that comprehensively examine the interrelations among key development indicators. This study aims to analyze the development of investment, sport tourism activities, and labor absorption as the main components of Mandalika's business ecosystem. The research employs a descriptive quantitative approach using publicly accessible data from the National Council for Special Economic Zones, the Indonesia Tourism Development Corporation, and verified media statistics. The findings show that investment in Mandalika reached 5.7 trillion rupiah, the number of MotoGP spectators increased to 140,324, and labor absorption reached 19,010 workers. These indicators demonstrate a consistent and mutually reinforcing development pattern. The growth of sport tourism contributes to increased labor demand and enhances investor interest, while rising investment further strengthens the destination's attractiveness and expands economic benefits for local communities. The study concludes that Mandalika is in a growth phase supported by interconnected actors within its business ecosystem. This research contributes to the literature on destination development and highlights the importance of data transparency, collaborative governance, and local capacity building as essential factors for ensuring long term sustainability.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Mandalika Special Economic Zone;</i> <i>Sport Tourism;</i> <i>Investment;</i> <i>Labor Absorption;</i> <i>Business Ecosystem.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-23	<p>Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menjadi salah satu prioritas nasional dalam memperkuat daya saing pariwisata Indonesia berbasis sport tourism. Namun, perkembangan kawasan ini masih menghadapi keterbatasan data terbuka dan minimnya kajian yang melihat hubungan antarindikator perkembangan kawasan secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan investasi, aktivitas sport tourism, dan serapan tenaga kerja sebagai tiga indikator utama ekosistem bisnis Mandalika. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif berbasis data publik terbaru yang diperoleh dari Dewan Nasional KEK, ITDC, dan sumber statistik media kredibel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai investasi Mandalika mencapai Rp 5,7 triliun, jumlah penonton MotoGP meningkat menjadi 140.324 orang, dan serapan tenaga kerja mencapai 19.010 orang. Ketiga indikator tersebut menunjukkan arah perkembangan yang konsisten dan saling menguatkan. Peningkatan sport tourism berkontribusi pada peningkatan permintaan tenaga kerja dan memperkuat minat investasi. Sebaliknya, investasi kawasan meningkatkan daya tarik destinasi dan memperluas dampak ekonomi pada masyarakat lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Mandalika berada dalam fase pertumbuhan yang ditopang oleh keterhubungan antaraktor dalam ekosistem bisnis kawasan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi kajian pengembangan kawasan pariwisata dan menekankan pentingnya transparansi data, penguatan tata kelola kolaboratif, serta peningkatan kapasitas masyarakat lokal sebagai faktor pendukung keberlanjutan kawasan.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika;</i> <i>Sport Tourism;</i> <i>Investasi;</i> <i>Tenaga Kerja;</i> <i>Ekosistem Bisnis.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berperan dalam pemulihan ekonomi global pasca pandemi. Laporan UNWTO menunjukkan bahwa perjalanan internasional terus mendekati tingkat pra-pandemi, dengan sport tourism menjadi salah satu segmen yang mengalami pertumbuhan

tercepat. Dalam konteks pengembangan destinasi modern, pariwisata dipahami sebagai sebuah ekosistem bisnis yang melibatkan hubungan saling bergantung antarpelaku. Rouse (1996) menekankan bahwa penciptaan nilai tidak dapat dipisahkan dari keterhubungan antaraktor, sedangkan Adner (2014)

menegaskan bahwa keberhasilan ekosistem sangat ditentukan oleh kemampuan aktor inti mengoordinasikan dependensi strategis dan risiko koordinatif.

Indonesia merespons dinamika tersebut melalui pengembangan destinasi super prioritas, salah satunya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Lombok Tengah. Kawasan ini ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 serta Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 sebagai *integrated tourism estate* berbasis sport tourism. Laporan kinerja dari Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC, 2024) menunjukkan bahwa nilai investasi kumulatif telah mencapai Rp 5,2 triliun, dengan pembangunan infrastruktur inti mencapai 73 persen. Pencapaian tersebut menempatkan Mandalika sebagai salah satu proyek strategis pariwisata nasional, baik dari sisi investasi maupun visibilitas global.

Penyelenggaraan event internasional seperti MotoGP dan World Superbike memperkuat posisi Mandalika sebagai destinasi sport tourism unggulan. Laporan ITDC (2023) menunjukkan bahwa MotoGP 2022 menarik lebih dari 102 ribu penonton, meningkatkan okupansi hotel hingga 90 persen, dan mendorong transaksi UMKM mencapai Rp 18,2 miliar hanya dalam beberapa hari. Muniarty et al. (2023) juga menemukan bahwa pendapatan UMKM meningkat signifikan selama penyelenggaraan event besar tersebut. Namun dampak ekonomi yang bersifat temporal ini menimbulkan pertanyaan mengenai keberlanjutan kontribusi sport tourism terhadap ekonomi lokal dalam jangka panjang. Ketergantungan pada event besar membuka potensi *event-dependent economy* yang rentan terhadap fluktuasi aktivitas event internasional.

Selain aspek ekonomi, tantangan tata kelola kawasan menambah kompleksitas pembangunan Mandalika. Penelitian Rasyid dan Darumurti (2022a, 2022b) mengidentifikasi isu pertanahan, ketimpangan informasi, dan resistensi sosial sebagai hambatan dalam proses pengembangan kawasan. Dalam kerangka *collaborative governance*, Ansell dan Gash (2008) menegaskan bahwa efektivitas tata kelola multipihak sangat dipengaruhi oleh transparansi dan partisipasi aktor. Aswani et al. (2023) menunjukkan bahwa komunikasi publik ITDC memainkan peran penting dalam membangun modal sosial masyarakat, meski implementasinya belum merata di seluruh desa penyangga.

Dari sisi ekonomi lokal, Yuniarti et al. (2022) menemukan bahwa Mandalika mendorong tumbuhnya UMKM, homestay, dan industri

kreatif. Laporan ITDC (2024) juga mencatat bahwa ratusan UMKM telah terintegrasi dengan aktivitas kawasan dan lebih dari seribu unit usaha baru muncul selama periode 2021–2024. Namun Sri et al. (2025) menyoroti bahwa manfaat ekonomi tidak dirasakan secara merata oleh seluruh kelompok masyarakat, terutama pelaku usaha kecil dengan keterbatasan modal. Ketimpangan ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pembangunan kawasan dalam menciptakan nilai ekonomi yang inklusif.

Dimensi keberlanjutan ekologis turut menjadi perhatian dalam pengembangan Mandalika. Blue Accounting Mandalika yang dikaji oleh Utami et al. (2025) melaporkan peningkatan abrasi 8–12 persen, penumpukan sampah hingga 17 ton selama event internasional, serta tekanan terhadap vegetasi mangrove sebesar 24 persen. Temuan ini menunjukkan ketidakseimbangan antara kecepatan pembangunan kawasan dan kapasitas daya dukung lingkungan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi dalam memahami Mandalika, namun sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif dan hanya menyoroti aspek tertentu seperti tata kelola, pemberdayaan ekonomi, komunikasi publik, atau keberlanjutan lingkungan (Aswani et al., 2023; Muniarty et al., 2023; Rasyid & Darumurti, 2022a; Utami et al., 2025; Yuniarti et al., 2022). Hingga saat ini belum ada penelitian yang secara kuantitatif menguji hubungan sport tourism, investasi kawasan, dan perkembangan ekonomi lokal secara simultan. Ketiadaan analisis empiris ini menandakan adanya kesenjangan penting dalam literatur mengenai efektivitas pembangunan kawasan destinasi premium.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh sport tourism dan investasi kawasan terhadap perkembangan ekonomi lokal Mandalika. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur ekosistem pariwisata serta memberikan rekomendasi berbasis data bagi pengembangan kebijakan kawasan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis perkembangan tiga indikator utama pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yaitu investasi kawasan, aktivitas sport tourism, dan serapan tenaga kerja. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan karakteristik data publik yang tersedia serta relevan untuk memetakan

kecenderungan perkembangan indikator dalam konteks ekosistem bisnis kawasan. Pendekatan deskriptif memungkinkan analisis yang berfokus pada pola perkembangan dan keterkaitan antarindikator tanpa melakukan pengujian kausal inferensial.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi Dewan Nasional KEK, laporan kinerja Indonesia Tourism Development Corporation, serta data statistik yang dipublikasikan oleh media dan lembaga kredibel pada periode paling mutakhir. Pemilihan sumber data mempertimbangkan keterbukaan, validitas, dan keterverifikasian informasi, khususnya karena penelitian mengenai KEK pada fase awal umumnya menghadapi keterbatasan dokumentasi historis yang lengkap. Penggunaan data publik ini sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam analisis kebijakan kawasan.

Prosedur analisis dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan dan penyelarasan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi nilai dan periode pelaporan. Tahap kedua adalah pengolahan data melalui teknik statistik deskriptif untuk menampilkan nilai absolut, perubahan persentase, dan kecenderungan perkembangan masing masing indikator. Tahap ketiga adalah interpretasi hasil dalam konteks ekosistem bisnis Mandalika dengan mengacu pada kerangka konseptual yang telah disusun. Proses interpretasi mencakup pembacaan pola perkembangan, identifikasi keterhubungan antarindikator, serta analisis strategis mengenai implikasinya bagi pengembangan kawasan.

Pendekatan metode ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman dinamika awal ekosistem bisnis Mandalika. Pada fase pembangunan yang masih berlangsung, analisis deskriptif memberikan fleksibilitas untuk mengevaluasi perkembangan kawasan secara kontekstual tanpa memaksakan model statistik yang membutuhkan data runtut waktu yang panjang atau struktur variabel yang stabil. Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan dasar analitis yang relevan untuk mengevaluasi arah pertumbuhan Mandalika sebagai kawasan pariwisata strategis dan untuk menilai bagaimana indikator pengembangan kawasan mencerminkan proses pembentukan ekosistem bisnis yang terintegrasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tiga indikator utama pengembangan KEK Mandalika yaitu investasi kawasan, aktivitas sport tourism, dan serapan tenaga kerja mengalami perkembangan positif yang mencerminkan arah pertumbuhan kawasan menuju fungsi ekosistem bisnis yang semakin terintegrasi. Ketiga indikator ini tidak hanya menggambarkan capaian fisik dan operasional kawasan, tetapi juga memperlihatkan dinamika awal pembentukan nilai ekonomi melalui interaksi antaraktor yang terlibat dalam pengelolaan Mandalika.

##### 1. Perkembangan Investasi Kawasan

Data Dewan Nasional KEK mencatat bahwa realisasi investasi Mandalika mencapai 5,7 triliun rupiah pada periode pelaporan terbaru. Angka ini menggambarkan peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi kawasan, sekaligus menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur utama telah memasuki tahap yang lebih matang. Nilai ini juga mengindikasikan kapasitas kawasan untuk mendukung aktivitas pariwisata berskala besar melalui peningkatan fasilitas akomodasi, area komersial, serta infrastruktur transportasi yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan ekosistem bisnis pariwisata.

**Tabel 1.** Indikator Utama Perkembangan KEK Mandalika

Indikator	Nilai Terbaru	Perubahan	Sumber Data
Investasi kawasan	Rp 5,7 triliun	tidak tersedia data pembandingan	Dewan Nasional KEK, 2025
Penonton MotoGP Mandalika	140.324 orang	meningkat 15,73 persen	ITDC dan data media ekonomi, 2025
Serapan tenaga kerja	19.010 orang	tidak tersedia data pembandingan	Dewan Nasional KEK, 2025

##### 2. Perkembangan Aktivitas Sport Tourism

Aktivitas sport tourism yang tercermin melalui penyelenggaraan MotoGP menjadi penggerak utama dinamika Mandalika. Jumlah penonton MotoGP yang mencapai 140.324 orang menunjukkan peningkatan sebesar 15,73 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini menegaskan bahwa event internasional memiliki daya

tarik kuat dan efektif dalam memperkuat eksposur kawasan. Selain itu, peningkatan permintaan terhadap akomodasi, transportasi, dan layanan pendukung selama event memperlihatkan peran MotoGP sebagai katalis aktivitas ekonomi dalam ekosistem bisnis Mandalika.

**Tabel 2.** Dampak Aktivitas Sport Tourism Mandalika

Aspek Dampak	Temuan Utama	Implikasi Strategis
Eksposur destinasi	Penonton MotoGP mencapai 140.324 orang	Penguatan citra internasional kawasan
Aktivitas hospitality	Lonjakan permintaan layanan selama event	Dorongan ekspansi fasilitas kawasan
Aktivitas UMKM	Peningkatan aktivitas ekonomi lokal	Peningkatan partisipasi masyarakat

### 3. Serapan Tenaga Kerja

Serapan tenaga kerja sebanyak 19.010 orang menunjukkan bahwa pengembangan kawasan telah memberikan manfaat sosial ekonomi yang nyata bagi masyarakat lokal. Pekerjaan yang tercipta tidak hanya berasal dari sektor pariwisata langsung seperti hotel dan restoran, tetapi juga dari sektor pendukung seperti konstruksi, transportasi lokal, perdagangan kecil, dan layanan jasa lainnya. Temuan ini memberikan indikasi bahwa aktivitas ekonomi Mandalika telah mulai menghasilkan efek ganda yang mampu memperluas peluang kerja di daerah sekitar.

### 4. Interpretasi Hubungan Antarindikator

Ketiga indikator tersebut memperlihatkan sebuah pola yang saling memperkuat. Peningkatan sport tourism mendorong permintaan terhadap infrastruktur dan fasilitas layanan, yang pada gilirannya memperkuat minat investasi. Investasi yang meningkat memperbesar kapasitas kawasan dalam menyelenggarakan event berskala besar sehingga mendorong pertumbuhan jumlah wisatawan. Pertumbuhan wisatawan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan memperluas serapan tenaga kerja. Pola ini konsisten dengan karakteristik ekosistem bisnis pariwisata yang ditandai oleh keterhubungan antaraktor dan dinamika permintaan penawaran yang saling memengaruhi.

**Tabel 3.** Ringkasan Interpretasi Hubungan Antarindikator

Komponen	Temuan Data	Makna Strategis
Investasi kawasan	Mencapai Rp 5,7 triliun	Penguatan kapasitas fisik kawasan
Sport tourism	Penonton meningkat 15,73 persen	Event internasional sebagai penggerak utama
Serapan tenaga kerja	19.010 orang terserap	Manfaat ekonomi mulai terdistribusi lokal

Interpretasi ini memperlihatkan bahwa Mandalika telah memasuki fase partumbuhan yang menunjukkan konsistensi perkembangan antarindikator. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pembahasan mengenai bagaimana pola perkembangan tersebut mencerminkan fungsi ekosistem bisnis yang terintegrasi.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga indikator utama pengembangan KEK Mandalika yaitu investasi kawasan, aktivitas sport tourism, dan serapan tenaga kerja memperlihatkan pola perkembangan yang konsisten. Pola ini menggambarkan dinamika awal pembentukan ekosistem bisnis pariwisata yang bergerak ke arah hubungan yang semakin terintegrasi. Temuan ini relevan dengan konsep ekosistem bisnis yang dikemukakan Adner yang menekankan bahwa penciptaan nilai dalam suatu sistem bergantung pada keterhubungan antaraktor dan antaraktivitas yang saling memperkuat.

Peningkatan nilai investasi hingga mencapai 5,7 triliun rupiah memperlihatkan bahwa Mandalika telah berhasil menarik minat investor dalam skala yang signifikan. Investasi ini mencerminkan kepercayaan terhadap prospek jangka panjang Mandalika sebagai destinasi strategis. Dari perspektif daya saing destinasi, kondisi ini menunjukkan bahwa kawasan memiliki daya tarik struktural melalui penyediaan infrastruktur pendukung yang memadai. Ritchie dan Crouch menekankan bahwa pembangunan kapasitas infrastruktur dan layanan merupakan prasyarat krusial bagi pembentukan daya saing destinasi. Temuan ini mendukung pandangan tersebut karena peningkatan investasi memberikan fondasi bagi

pertumbuhan aktivitas ekonomi dan pariwisata dalam skala yang lebih besar.

Aktivitas sport tourism yang tercermin dari peningkatan jumlah penonton MotoGP memiliki dampak langsung terhadap struktur permintaan kawasan. Getz dan Page menjelaskan bahwa event internasional memainkan peran penting dalam membentuk visibilitas destinasi, meningkatkan arus kunjungan, serta memperluas ruang ekonomi bagi pelaku usaha lokal. Temuan penelitian ini mengonfirmasi peran tersebut karena peningkatan penonton sebesar 15,73 persen menunjukkan daya tarik event yang semakin kuat. Keberhasilan menarik penonton dalam jumlah besar ini tidak hanya meningkatkan eksposur Mandalika sebagai destinasi internasional, tetapi juga memicu pertumbuhan aktivitas hospitality dan layanan pendukung lainnya.

Serapan tenaga kerja yang mencapai 19.010 orang memperlihatkan bahwa pengembangan kawasan telah menghasilkan manfaat sosial ekonomi yang nyata. Penyerapan ini berasal dari sektor formal dan informal yang berkembang seiring dengan intensifikasi aktivitas pariwisata dan pembangunan infrastruktur. Temuan ini sejalan dengan studi Yuniarti yang menjelaskan bahwa Mandalika berperan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi lokal melalui pembentukan klaster ekonomi berbasis pariwisata. Meluasnya peluang kerja di sektor perhotelan, jasa transportasi, konstruksi, dan UMKM menunjukkan bahwa ekosistem bisnis kawasan tidak hanya menguntungkan investor, tetapi juga memfasilitasi distribusi manfaat bagi masyarakat sekitar.

Ketika ketiga indikator dianalisis secara simultan, tampak bahwa peningkatan aktivitas sport tourism menjadi pemicu utama dinamika ekosistem bisnis Mandalika. Jumlah penonton yang meningkat menimbulkan kebutuhan akan akomodasi, transportasi, konsumsi, dan layanan wisata yang lebih besar. Permintaan ini mendorong masuknya investasi baru serta memperkuat perputaran ekonomi lokal. Sebaliknya, meningkatnya nilai investasi menyediakan infrastruktur penting yang memungkinkan penyelenggaraan event internasional secara lebih profesional. Hubungan timbal balik ini memperlihatkan bahwa investasi dan sport tourism saling memperkuat dalam membentuk kapasitas kawasan. Peningkatan serapan tenaga kerja menjadi konsekuensi langsung dari dinamika

ini karena intensitas aktivitas pariwisata memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa Mandalika berada pada fase pertumbuhan yang memperlihatkan konsistensi arah pengembangan sesuai dengan tujuan KEK. Namun demikian, penelitian ini juga mencerminkan tantangan strategis yang perlu diperhatikan. Keterbatasan data publik mengenai tren historis investasi dan serapan tenaga kerja menunjukkan perlunya peningkatan transparansi dan dokumentasi oleh lembaga pengelola. Dalam konteks governance, Aswani menekankan bahwa komunikasi publik yang efektif menjadi elemen penting dalam menjaga akuntabilitas dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Kurangnya dokumentasi terbuka dapat menghambat evaluasi mandiri dan pembelajaran kebijakan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa Mandalika sedang berada dalam proses pembentukan ekosistem bisnis yang terintegrasi, namun masih memerlukan penguatan pada aspek tata kelola, penyediaan data, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dinamika positif yang muncul melalui aktivitas sport tourism, peningkatan investasi, dan pertumbuhan kesempatan kerja harus diikuti dengan strategi pengelolaan kawasan yang lebih inklusif serta penguatan kapasitas lokal agar keberlanjutan kawasan dapat terjaga dalam jangka panjang.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan KEK Mandalika berada pada fase pertumbuhan yang ditandai oleh peningkatan investasi kawasan, penguatan aktivitas sport tourism, dan perluasan serapan tenaga kerja. Ketiga indikator tersebut memperlihatkan pola perkembangan yang konsisten dan berperan dalam membentuk dinamika ekosistem bisnis yang semakin terintegrasi. Nilai investasi yang mencapai 5,7 triliun rupiah mengindikasikan peningkatan kapasitas struktural kawasan. Peningkatan jumlah penonton MotoGP sebesar 15,73 persen menegaskan peran sport tourism sebagai penggerak utama pertumbuhan aktivitas ekonomi. Serapan tenaga kerja sebanyak 19.010 orang mencerminkan bahwa manfaat ekonomi

kawasan telah mulai terdistribusi kepada masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa Mandalika sedang membentuk struktur ekosistem bisnis pariwisata yang didukung oleh interaksi antara investasi, event internasional, dan aktivitas ekonomi lokal. Meskipun demikian, dinamika positif ini masih perlu diikuti dengan peningkatan kualitas tata kelola dan dokumentasi data agar proses evaluasi kinerja kawasan dapat dilakukan secara lebih komprehensif. Pengembangan Mandalika tidak hanya bergantung pada penyediaan infrastruktur dan penyelenggaraan event, tetapi juga pada kemampuan pengelola kawasan dalam menciptakan hubungan kolaboratif yang kuat dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

## **B. Saran**

Disarankan agar pengelolaan KEK Mandalika difokuskan pada penguatan tata kelola kawasan melalui sistem dokumentasi dan data yang terintegrasi untuk mendukung evaluasi kinerja yang berkelanjutan. Selain itu, perlu ditingkatkan kolaborasi antara pengelola kawasan, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan guna memastikan manfaat ekonomi berkembang secara inklusif dan berkelanjutan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Adner, R. (2014). *The wide lens: A new strategy for innovation*. *Vikalpa*, 39(1), 159.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Aswani, D., Suadnya, I. W., & Hadi, A. P. (2023). Komunikasi publik Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) dalam mengembangkan modal sosial masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), xx–xx.
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus. (2023). Keputusan Ketua Dewan Nasional KEK Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penetapan Aktivitas Utama KEK Mandalika. Sekretariat Dewan Nasional KEK.
- Getz, D., & Page, S. J. (2019). *Event studies: Theory, research and policy for planned events* (3rd ed.). Routledge.
- Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Indonesia Tourism Development Corporation. (2021). Laporan Tahunan KEK Mandalika 2021: Pembangunan kawasan dan kinerja investasi. ITDC. (Laporan institusional)
- Indonesia Tourism Development Corporation. (2022). Laporan Tahunan KEK Mandalika 2022: Investasi, infrastruktur, dan dampak ekonomi. ITDC. (Laporan institusional)
- Indonesia Tourism Development Corporation. (2023). Laporan Pengembangan KEK Mandalika 2023: Infrastruktur, event internasional, dan ekonomi lokal. ITDC. (Laporan institusional)
- Indonesia Tourism Development Corporation. (2024). Laporan Kinerja KEK Mandalika 2024: Investasi, UMKM, dan pertumbuhan kawasan. ITDC. (Laporan institusional)
- ITDC. (2025). Surat Keputusan Direksi ITDC Nomor 007/ITDC.01/III/2025 tentang Komite Investasi Strategis dan Aksi Korporasi. Indonesia Tourism Development Corporation.
- Katadata. (2025). Wajah Mandalika kini destinasi sport tourism kelas dunia. <https://katadata.co.id/lifestyle/otomotif/68e653de012d0/wajah-mandalika-kini-destinasi-sport-tourism-kelas-dunia>
- Muniarty, P., Wulandari, M. S. D., & Ovriyadin. (2023). Pengembangan jiwa wirausaha UMKM melalui inkubator bisnis STIE Bima pada event MotoGP Mandalika. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 310–318. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.1902>
- Rasyid, K., & Darumurti, A. (2022a). Collaborative governance dalam pengelolaan obyek wisata bahari wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Kabupaten Lombok

- Tengah tahun 2020–2021. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan*, 3(2), 75–91. <https://doi.org/10.18196/jpk.v3i2.13476>
- Rasyid, K., & Darumurti, A. (2022b). Collaborative governance dalam pengelolaan obyek wisata bahari wilayah Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2020–2021. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/jpk.v3i2.13476>
- Ritchie, J. R. B., & Crouch, G. I. (2003). *The competitive destination: A sustainable tourism perspective*. CABI Publishing.
- Rouse, D. (1996). The death of competition: Leadership and strategy in the age of business ecosystems. *Booklist*, 92(14), 1228–1229.
- Suara NTB. (2025). Realisasi investasi KEK Mandalika capai Rp 5,73 triliun. <https://suarantb.com/2025/03/26/realisasi-investasi-di-kek-mandalika-capai-rp573-triliun/>
- Syifa, S., Wafa, L. M., & Furkan, H. (2024). Dinamika inovasi pada klaster pariwisata Mandalika untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, 12(1), xx–xx.
- Utami, L., Yuliandari, R., Santanu, K. O., & Aswaldi, H. (2025). Membangun ekonomi biru yang berkelanjutan: Analisis penerapan Blue Accounting pada Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kuta Mandalika. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(10), 2545–2558. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i10.4728>
- Wikipedia. (2025). Mandalika International Street Circuit. [https://en.wikipedia.org/wiki/Mandalika\\_International\\_Street\\_Circuit](https://en.wikipedia.org/wiki/Mandalika_International_Street_Circuit)
- Yuniarti, T., Firmansyah, M., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. (2022). Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok terhadap pengembangan ekonomi lokal. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 8, 75–83.